

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 437), konflik diartikan sebagai percecokan, perselisihan dan pertentangan, sehingga konflik merupakan suatu kondisi saat ada sebuah perbedaan pandangan, kepercayaan, kepentingan, kebutuhan, yang memiliki pertentangan didalamnya antara satu orang dengan orang lain atau kelompok dengan kelompok lain. Konflik timbul karena adanya perbedaan dan juga meliputi masalah-masalah dalam kehidupan manusia sehari-hari seperti perbedaan budaya, fisik, kebutuhan, emosi atau lainnya yang ada di masyarakat.

Menurut Robert Lawang (1994: 53), konflik adalah benturan kekuatan dan suatu kepentingan antar kelompok dengan kelompok lainnya dalam suatu proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan yang relatif terbatas. Kehidupan kita bermasyarakat, kita sebagai manusia tidak terlepas dari sebuah konflik. Konflik disebabkan oleh berbagai sebab, konflik dalam manusia bermasyarakat sehingga menuntut manusia untuk bersikap waspada dalam setiap kali melakukan tindakan supaya tidak menimbulkan sebuah konflik yang akan terjadi pada dirinya.

Ahmadi (2009: 295) membagi konflik sosial sebagai berikut: (1) Konflik atau pertentangan pribadi, yaitu konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perberbedaan pandangan dan sebagainya (2) Konflik atau pertentangan rasial, yaitu konflik yang timbul akibat perbedaan-perbedaan ras (3) Konflik antar kelas-kelas sosial, yaitu konflik yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antar kelas sosial (4) Konflik atau pertentangan politik yaitu, konflik yang terjadi akibat adanya



kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok (5) Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional, yaitu konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan Negara (6) Konflik budaya yaitu pertentangan yang terjadi didalam masyarakat akibat perbedaan budaya seperti pertentangan antara budaya timur dan budaya barat.

Soerjono Soekarto (2006: 91-92) adanya faktor atau akar-akar pertentangan atau konflik antara lain (1) Perbedaan antara individu-individu yang meliputi perbedaan perasaan dan pendirian (2) Perbedaan kebudayaan perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian yang sedikit banyak akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kebudayaan tersebut. (3) Perbedaan Kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan baik kepentingan ekonomi, politik. (4) Perubahan Sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang dapat menyebabkan munculnya golongan yang berbeda pendirian.



Erikson (Sri Lestari, 2012: 25) bahwa konflik terjadi adanya tiga tahap atau level (1) ketika kepribadian anak atau individu yang berlawanan atau individu berhadapan oleh tuntutan orang tua atau masyarakat (2) konflik terjadi adanya pada diri individu (3) dalam menentukan beradaptasi. Konflik juga bisa berguna untuk menguji bagaimana karakteristik sebuah hubungan antar pribadi atau dua pihak yang memiliki sebuah hubungan yang berkualitas dan akan mengelola konflik itu secara positif.

Damono (1984: 1) menyatakan bahwa sastra merupakan rekaan atau gambaran mengenai kehidupan, dan unsur-unsurnya berkaitan dengan kegiatan sosial yang terjadi sebenarnya. Sastra tidak terlepas dengan masyarakat keduanya mempunyai hubungan berat yang tidak dapat dipisahkan. Karya sastra lahir karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pesan tertentu oleh imajinasi pengarang. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Nurgiantoro, 2010: 57)



Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai konflik keluarga yang terdapat dalam novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee. Pada novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee menceritakan adanya konflik keluarga antara ayah dan anak, ibu dan anaknya dan anak sesama keluarga, pada tahap ini menceritakan bahwa anaknya yang bernama Maera yang merupakan anaknya yang baru saja keluar dari rumah rehabilitasi selama tiga bulan ketika anaknya berada disana mereka sama sekali tidak pernah bertanya atau pun teringat keadaan Maera selama disana, mereka hanya memikirkan nama baik Abah yang saat ini menjabat sebagai DPW Partai Muslim Sejati, dan ketika Meara keluar dari rumah rehabilitasi kedua orang tuanya tidak menyambutnya atau pun bertanya tentang keadaanya, Meara hanya di jemput oleh om nya dan tantenya Maera paham bahwa kedua orang tuanya kecewa dan marah tentang apa yang dia perbuat. Mereka semua tidak pernah bertanya penyebab hal tersebut terjadi maupun bertanya tentang hal yang sebenarnya kepada Maera mereka hanya percaya kepada orang lain yang nyatanya yang menghancurkan kehidupan Maera

sendiri mulai ketika malam terjadinya penggerebakan malam itu yang membuat Maera harus mendekam di rumah rehabilitasi selama tiga bulan lamanya, sedangkan orang yang pertama kali yang mengajak Meara tidak ikut masuk rumah rehabilitasi dia bebas dia dengan teganya menjebak Maera dan teman-temannya sehingga mereka semua masuk rehabilitasi, dan membuat kedua orang tuanya Maera marah dan kecewa kepada Maera, alasan dari dia melakukan hal tersebut karena dia iri terhadap kehidupan Meara yang kaya dan orang tua yang terkenal dan semua laki-laki mengagumi Maera dan itu membuat dia iri dan dendam dan merencanakan hal tersebut. Kehancuran Maera bukan itu saja dia diperkosa di rumahnya sendiri akan tetapi semua orang tidak percaya kepada ucapan Maera, mereka semua lebih percaya kepada pelaku yang tak lain Mahisa orang penghafal al-quran mereka tidak percaya Mahisa yang melakukan hal tersebut, mereka lebih percaya ucapan Mahisa dan menyalahkan Maera dan menuduh bahwa Maera lah yang menggoda Mahisa. Ketika Maera pergi dari rumah untuk mendapatkan keadilan yang telah dilakukan oleh Mahisa keluarganya malah tidak mendukungnya dan memilih untuk menikahkan Meara dengan Mahisa, dan hal tersebut membuat Maera marah dan kecewa terhadap keluarganya dan memilih pergi mencari keadilan sendiri dengan dibantu dengan Kamar Perempuan yang bekerja sama dengan Pak Kamarudin selaku pengacara dan beberapa dokter terkait sebagai saksi ahli. Akan tetapi tindakan tersebut tidak didukung oleh keluarganya mereka semua menganggap tindakan Meara itu adalah membuka aib sendiri akan tetapi Meara tidak mundur dia berani melawan keluarganya sendiri.



Pada dasarnya keluarga merupakan salah satu unit sosial yang mana sebuah hubungan antar anggota keluarga terdapat saling bergantung yang masih sangat tinggi, oleh sebab itu konflik dalam sebuah keluarga merupakan suatu keniscayaan (Sillars dkk, 2004). Konflik dalam sebuah keluarga berturut-turut adalah konflik antara orang tua – anak dan ada konflik antar pasangan. Pada dasarnya hubungan antar keluarga merupakan hubungan yang sangat dekat atau memiliki intensitas yang tinggi dari pada kedekatan yang lainnya. Hubungan antar keluarga merupakan sebuah hubungan yang kekal dari pada hubungan yang lainnya orang tua akan tetap menjadi orang tua bukan mantan orang tua. Konflik di dalam keluarga lebih sering mendalam dari pada konflik lainnya.

Salah satu karya sastra yang memuat konflik keluarga adalah novel *Kresak Hitam* karya Honey Dee, novel ini menarik untuk diteliti karena mengungkapkan berbagai konflik yang terjadi pada keluarga. Di Indonesia banyak karya sastra yang bertemakan masalah konflik keluarga seperti: *Bowl of Happiness* karya Sophie Maya (terbit pada 28 febuari 2019), *Untuk Alapness* karya Fakhriana A (Agustus 2015) *Haru No Sora* karya Laili Muttamimah (terbit 26 juli 2020) *A week-long Journey* karya Altami ND (2015).

Salah satu sastrawan Indonesia yang juga menuangkan masalah konflik keluarga dalam karyanya adalah Hanny Dewanti, dipanggil dengan Mak Oney. Ia merupakan sosok yang menginspirasi banyak orang. Tidak hanya dalam kepenulisan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan yang lahir di Surabaya pada bulan Oktober 1986 dia adalah seorang penulis baru yang penuh dengan

talenta. Henny Dewanti atau Honey Dee yang kini tinggal di Samarinda, mengawali karir nya pada tahun 2016. Hasil karya tulisnya di dalam genre fiksi dapat dinikmati pada akun *wattpadnya* @HoneyDee1710.

Hanny Dewanti dengan nama pena Honey Dee. Beliau juga seorang mentor handal di dunia tulis menulis genre fiksi. Tahun 2016 sampai pertengahan 2017. Telah menerbitkan karya-karyanya berupa: 1. Antologi puisi “ *Balada Sayap Pernikahan*”, 2007, Penerbit Stiletto Indie Book 2. Antologi Puisi “*Opera Hati Perempuan*”, 2007, Penerbit Stiletto Indie Book 3. *One Side Love*”, 2017, Penerbit Qanita Mizan 4. *Twisted Serenade*, 2017, Penerbit Cloverline Books 5. *Bangku Pojok*, 2018, Cabaca 6. *Rooftop Buddies*, 2018, Penerbit Basabasi Muda dan buku nonfiksi yang telah terbit antara lain: 1. Kumpulan cerita: *Me and My Student Stories*, 2018, Penerbit Diva Press 2. Kumpulan cerita: *Story of My Life; Me, My Child, And First Day at School*, Penerbit Diva Press 3. Kumpulan cerita: *Kisah Pengguna Ojek/Taksi Online*, Penerbit Diva Press 4. Nonfiksi: *Hijrah Sakinah*, 2018, Penerbit Ikon 5. Kumpulan cerita: *Perempuan, Semua Akan Berkembang*, 2018, Checklist Publisher dan ada juga beberapa buku dalam proses antara lain: Nonfiksi religi: *The Great Muslimah*, Penerbit Ikon 7 *Nikah Itu Nggak Enak*, Penerbit Mizan 8. Cerita *Bantal Keluarga Muslim*, Penerbit Ikon. Dan aktif menulis di platform *wattpad* serta akun media sosial pribadinya. Beberapa buku karyanya yang sudah berhasil diterbitkan yaitu *Rooftop Buddies*, *Finn*, *Bangku Pojok*, *The in Between 1*, *The in Between 2*, *Unbroken Vow*, *Our Tangled Vow*, *Jinxed Land*, *Finding Our True Identity*, *Little Love* dan *Nasty Glacie* “ *GWP X Elex*”



Novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee ini untuk pertama kali diterbitkan pada tahun 2023 oleh PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta sebelumnya novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee ini lebih dahulu ada di media online dan memenangkan juara Pertama Lomba Penulisan Novel Islami di GWP X Elex.

GWP X Elex atau Gramedia Writing Project adalah sebuah wadah untuk siapa saja yang ingin membagikan hasil tulisannya. Selain dapat mengunggah naskah anggota nya juga dapat membaca hasil tulisan anggota lainnya dan saling memberikan apresiasi dalam bentuk perbab dan di Gramedia Writing Project, anggota punya kesempatan untuk menerbitkan hasil tulisannya dalam bentuk buku cetak maupun digital (e-book) melalui penerbit-penerbit di Gramedia. GWP X Elex terdapat 13.310 cerita yang terdapat disana ada 20 genre atau jenis dan kelompok sastra dan ada 53.138 Member. Ada berbagai macam genre yang terdapat pada GWP X Elex: Misteri/ Triller, Komedi, Religi, Fanfiction, puisi, Travel Writing, Non Fiksi, Uncategorized. Beberapa karyanya: *Kita Tak Terbatas* karya theodaley, *Satria Wilwatikta* karya Ray Amur, *Cinta Rembulan* karya Rina Sulistiyoningsih, *Ota-Kata* karya Gusti A.P, *Ahh.... Nikmat* karya Selvia Sari. Contoh beberapa puisi yang terbit: *Meremang* karya Puanlunar, *Sajak Sore Hari* karya dirma jalan lain, *Sajak-Sajak Duduk Semeja* karya Robby Jannatan. Contoh Karya Sastra: *Senisa (Kumpulan Cerpen)* karya Nisa Ananda, *Gendis: Ketika Kembang Tembakau Bermekaran* karya Arie Saptaji, *Hujan Di Mimpi* karya Izzulhaq contoh karya religi: *Jawabnya adalah*



Dirimu karya Qizwini, Kota Sebiru Biara karya Krunawarah dan Kresek Hitam karya Honey Dee.

Terdapat beberapa contoh kutipan dalam novel *Kresek Hitam* yang menyatakan adanya faktor terjadinya konflik;

Lebih mengkhawatirkan nama besar, pada tahap ini menceritakan tentang mereka tidak mengkhawatirkan Maera tapi mereka lebih mengkhawatirkan nama besar abah terdapat dalam kutipan, berikut ini:

“Mereka bukan mengkhawatirkan kondisiku. Mereka mengkhawatirkan nama besar Abah sebagai ketua DPW Partai Muslim Sejati. Mereka mengkhawatirkan reputasi mereka sebagai ustaz dan ustazah yang sudah menggenggam surga” (Dee, 2023: 8).

Kerenggangan keluarga pada tahap ini menceritakan tentang kerenggangan keluarga mereka karena kesibukan masing – masing terdapat pada kutipan, berikut ini :

“Yang paling menyedihkan, rumah ini merupakan awal dari ketegangan kelurgaku. Abah sudah menjadi anggota dewan, Mamah mengerjakan bisnis tambahan, dan kakak-kakakku ikut segala jenis kegiatan di luar rumah. Tidak ada yang tinggal di rumah ini untuk sekedar menyadari kalau ruma ini masih tetap bergema. Tidak ada yang memiliki waktu untuk tinggal lebih lama di rumah hingga menyadari kalau bau apek rumah ini masih tetap tercium sekalipun AC sudah terpasang pada kamar– kamar.”(Dee, 2023: 16).

Lebih percaya kepada orang lain dari pada anaknya sendiri, menceritakan tentang Maera yang mendapatkan kue dan ucapan dari kakak temannya, mereka menganggap Maera menyimpan nomor laki – laki mesum.

“DIA KAKAKNYA TEMANKU, Mamah. Dia suka bercanda banget .Dia Nggak bakalan nulis yang jorok. Dia tahu aku, kok”Aku mencoba membela diri di tengah tekanan mengerikan tatapan kelurgaku.

“Dia tahu kamu yang gimana? kamu yang tukang ngobat, mabuk? Itu berarti dia mikir hal lain selain bercanda sama kamu, Maera,” kata Mamah sambil memegang kartu ucapan itu dengan tangan gemetar.

“Tidak ada yang mendegarkanku. Tidak ada yang mendegarkan suara pendosa. Mamah malah memanggil Ratri yang entah kenapa tidak ikut menertawakanku di sini (Dee, 2023: 71-72).

Penelitian terhadap novel *Kresek Hitam* dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan konflik yang terdapat pada novel tersebut serta penyebab dan akibat dari permasalahan tersebut. Jadi penelitian dilakukan agar konflik keluarga yang ada pada novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee dapat di sampaikan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik didalam novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee?
2. Apa faktor penyebab terjadinya konflik novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bentuk konflik dalam novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee.
2. Untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya konflik keluarga dalam novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya teori dan pendekatan dalam kajian sastra. Berguna untuk membantu pembaca memahami dan mengetahui konflik keluarga dalam *novel Kresek Hitam karya Honey Dee*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa novel tidak hanya sebagai hiburan saja, melainkan juga sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lainnya agar dapat memperkaya pengetahuan dalam menganalisis karya sastra, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan penyempurnaan dengan penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya tentang konflik keluarga dalam *novel Kresek Hitam*, serta dapat menjadi referensi dalam mengkaji sebuah karya sastra. Bagi pihak pemerintah khususnya sosial dan kementerian perlindungan anak dan perempuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam adanya konflik keluarga yang mengakibatkan anaknya menjadi korban dalam tindakan kejahatan orang lain.



1.5 Landasan Teori

a. Sosiologi Sastra

Swingewood (dalam Faruk, 2012: 1) mendefinisikan sosiologi sebagai studi ilmiah dan objek mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Faruk (2012: 17) mengatakan bila ilmu-ilmu alam mempelajari sesuatu yang berbeda di luar dari manusia, yaitu alam, sosiologi

menjadikan manusia itu sendiri. Namun, manusia yang dipelajari oleh sosiologi bahkan manusia sebagai makhluk biologis yang dibangun dan diproses oleh kekuatan-kekuatan dan mekanisme-mekanisme fisik-kimiawi, bukan manusia sebagai individu yang terkait dengan individu lain, manusia sebagai sebuah kolektivitas, baik yang disebut dengan komunitas maupun sosial.

Sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefiniskan dengan baik, terdiri dari jumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang general, yang mempunyai kesanggupan untuk memahami bahwa semua berurusan dengan hubungan sastra dengan masyarakat. Wolff (dalam Faruk, 2012: 4).

Swingewood (dalam Jenus, 1986: 2) melihat dua corak penyelidikan sosiologi dengan menggunakan data sastra. Pertama, sosiologi sastra (*sociallogy of literature*), pembicaraan ini dimulai dengan lingkungan sosial untuk masuk kepada hubungan sastra. Kedua sosiologi sastra (*literature of sociology*) menghubungkan struktur karya dengan masyarakat. Dengan sejauh mana hubungan antara karya itu dengan realita yang ada pada masyarakat.



Penelitian memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan, telaah sosial ini mencakup tiga hal, sebagai berikut:

- a. Konteks sosial pengarang, berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitan dengan masyarakat pembaca, termasuk

faktor-faktor yang mempengaruhi si pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi isi karya sastranya.

- b. Sastra sebagai cerminan masyarakat, sejauh mana sastra dianggap pencerminan keadaan masyarakat.
- c. Fungsi sosial sastra sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakat dan sejauh mana sastra sebagai penghibur saja (Damono, 1979: 3-4).

Karya sastra adalah cermin kehidupan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1979: 1).

b. Konflik

Lewis A Coser menyatakan bahwa konflik disebabkan oleh benturan kepentingan. Konflik muncul dari pengaruh agresif yang terjadi karena adanya pernyataan yang tidak ada konsekuensi pentingnya terhadap suatu objek.

Coser yang membedakan dua tipe konflik dasar, yaitu, konflik realitis dan konflik non realitis. Konflik realitis adalah konflik yang memiliki sumber yang kokrit, konflik yang terjadi antara individu maupun antar kelompok. Konflik non realistik adalah konflik keinginan yang tidak rasional atau bersifat ideologis.

Menurut Coser konflik bersifat positif maupun bersifat negatif, secara positif terjadi konflik tersebut berdampak memperkuat kelompok, yang bersifat negatif bergerak melawan struktur, kaitan dengan sistem nilai yang ada dalam masyarakat, konflik bersifat fungsional negatif apabila menyerang nilai inti. Dalam hal konflik



suatu kelompok dengan kelompok lain, konflik dapat bersifat fungsional positif akan membantu pematapan batas-batas struktural.

Coser memberikan pengertian terhadap asal mula konflik sosial, bahwa ada permusuhan dalam diri seseorang. Coser melihat unsur dasar konflik sosial yaitu *hosting felling* (perasaan bermusuhan) dan *hostile behavior* (perilaku permusuhan) kedua unsur ini menyebabkan masyarakat mengalami situasi konflik. (Susan, 2009: 46).

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dalam kata-kata tertulis kemudian diiringi dengan analisis (Ratna, 2004: 53). Metode analisis deskriptif ini cara kerjanya adalah setelah memperoleh data dari kata-kata tertulis dalam novel yang dijadikan objek, kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Adapun teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyajian data dan penyajian hasil analisis data. Dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membaca serta memahami novel *Kresek Hitam* Karya Honey Dee
- b. Mencatat data atau teks yang berhubungan dengan objek penelitian
- c. Menganalisis data secara intrinsik, yang meliputi tokoh dan penokohan, alur tema, dan latar. Latar dibagi menjadi latar waktu, tempat, dan sosial.
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan teori sosiologi sastra.



- e. Merumuskan hasil akhir atau kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan

1.7 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelitian pustaka yang penulis lakukan, penelitian terhadap konflik keluarga pada novel *Kresiek Hitam* karya Honey Dee belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut ini terdapat beberapa penelitian dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan judul dan pembahasan yang berbeda dapat dijadikan rujukan bagi peneliti dimutakhirnya sebagai berikut:

“Gambaran Konflik Keluarga dalam novel *Keluarga Gerilya* karya Pramoedya Ananta Toer Tinjauan Sosiologi Sastra.” Skripsi ini di tulis oleh Irma Jayanti Siregar (2018) Universitas Sumatra Utara. Penulis skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bagaimana gambaran konflik keluarga dan bagaimana gambaran konflik keluarga dan apa saja penyebab dalam novel keluarga Gerilya karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konflik keluarga ini memiliki jenis dan sebabnya. Adapun jenis dan konflik keluarga yaitu: (1) konflik antara anak dengan orang tua, (2) konflik dengan saudara, (3) konflik dengan orang lain, (4) konflik antara suami istri dan, (5) konflik pribadi. Kemudian sebab terjadinya konflik keluarga yaitu: (1) suami istri itu sendiri, (2) pengaruh orang tua, (3) pengaruh anggota keluarga, (4) pengaruh dari luar, (5) tidak adanya kepercayaan, (6) perbedaan pendapat, (7) masalah ekonomi, (8) privasi(tertutup), (9) kurangnya kasih sayang.

“Konflik Keluarga dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsya Zeoviennaza Brizkie Kajian Sosiologi Sastra.” Skripsi ini di tulis oleh Nur Hasanah (2020) Universitas Jambi. Penelitian ini terdapat sebuah konflik yang terjadi pada keluarga antara lain (1) Konflik antara anak dengan orang tua yang berupa sebuah pemukulan, pemaksaan dan ucapan kasar yang membuat Salva dan P merasa takut dengan laki-laki dewasa(papa) yang mereka jumpai (2) Konflik terjadi pada orang lain yang berupa perkelahian (3) konflik antara suami dan istri yang berupa pertengkaran yang tanpa henti yang diikuti dengan pemukulan anggota tubuh yang dilakukan di depan anak dan orang banyak (4) Konflik Pribadi, berupa konflik batin dan konflik fisik. Dan ada beberapa sebab terjadinya konflik keluarga yaitu (1) Suami dan Istri tergambar pada

tokoh Alri dan Suri yang menyembunyikan tentang hubungan keduanya dimasa lalu dan Suri yang menutupi tentang kehamilannya. (2) Pegaruh negatif dari orang tua, tergambar pada kebiasaan berjudi, tindakan kekerasan dan ucapan kasar. (3) Pengaruh anggota keluarga (bukan inti) seperti ikut turun tangan dengan urusan keluarga (4) Pengaruh dari luar, seperti keadaan lingkungan tempat tinggal. (5) tidak adanya kepercayaan seperti pembohongan dan dihianati. (6) Berbeda pendapat hal ini seperti pertentangan. (7) Masalah Ekonomi seperti tidak adanya biaya Pendidikan dan tempat tinggal yang kumuh. (8) Kurangnya kasih sayang seperti tidak mengingikan kelahiran anak.

“Konflik Keluarga dalam Film *Keluarga Cemara* Kajian Sosiologi Sastra.” Jurnal ini dibuat oleh Mulia Zahra dan Masithah Mahsa (2023) Mahasiswa dan Dosen Prodi PBI FKIP Unimal, Aceh Utara. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat lima jenis konflik yang terjadi dalam keluarga, yaitu (1) konflik dengan anak sendiri berjumlah tujuh data (2) konflik dengan sanak keluarga berjumlah tiga data (3) konflik dengan orang lain berjumlah tiga data (4) konflik suami istri berjumlah dua data (5) konflik pribadi berjumlah lima data. Konflik yang paling banyak terjadi konflik suami istri. Terdapat lima faktor terjadinya konflik, yaitu: (1) pengaruh dari luar berjumlah dua data (2) tidak adanya kepercayaan berjumlah dua data (3) perbedaan pendapat berjumlah dua data (4) permasalahan ekonomi (5) kurang kasih sayang berjumlah satu data. Faktor terjadinya konflik keluarga paling banyak adalah permasalahan ekonomi dan faktor terjadinya konflik keluarga paling sedikit terjadi adalah kurang kasih sayang.



1.8 Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Analisis unsur intrinsik novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee.

Bab III : Analisis tentang gambaran kehidupan Samarinda.

Bab IV : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.